

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Implan ialah suatu jenis kontrasepsi yang tersusun atas sebuah implan berbentuk susuk yang terbuat dari bahan silikon dan mengandung hormon. Implan ini dipasang di lengan bagian atas dan guna dipakai dalam jarak waktu 5 tahun, serta dapat diubah. Keunggulan dari kontrasepsi ini adalah tingkat efektivitas yang tinggi, dengan tingkat kegagalan sekitar 1 dari 100 orang wanita per tahun pada 5 tahun awal penggunaannya. Tingkat ketidak berhasilan pemakai juga minim, dan setelah dipasang, tidak memerlukan perhatian khusus. Implan ini mengandung levonorgestrel, yaitu hormon progesteron (Yelni, 2023).

KB Implant dapat menyebabkan efek samping seperti amenore, peningkatan berat badan, perdarahan bercak, risiko infeksi di tempat insisi, sakit kepala, perpanjangan sirkulasi menstruasi, penurunan gairah seksual, jerawat, dan depresi (Alaqoh, 2022). Pengguna implan Sebanyak 60% orang mengalami perubahan pola haid dalam tahun pertama setelah pemasangan. Perubahan tersebut sering kali meliputi peningkatan hari-hari perdarahan, perdarahan bercak, penurunan durasi siklus menstruasi, dan dalam beberapa kasus Amenorrhea, sekalipun minim terjadi kejadian daripada perdarahan berkepanjangan serta bercak/bintik-bintik noda (Yelni, 2023).

Selanjutnya sebuah rencana pada pengaplikasian kegiatan KB termuat pada strategi Pembangunan dengan Jangka Menengah (RPJM) pada tahun 2004-2009. Tingginya pemakaian sebuah metode pada alat kontrasepsi dengan jarak secara panjang (MKJP) sebagai *Intra Uterine Device* (IUD), Implan (susuk) serta strelisasi (MOW, MOP). Pada Negara Indonesia penggunaan MKJP relatif berkurang. Pada Negara Indonesia penggunaan metode

kontrasepsi yang sangat tinggi dipakai dengan anggota KB yang aktif merupakan injeksi sebesar (61,9%), diikuti pil sebesar (13,5%), IUD (7,7%), Implan (10,6%), Metode operasi pria (MOP) sebesar (0,2%), MOW (3,8%) dan kondom sebesar (2,3%) ( Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Menurut data BPS di Kabupaten Semarang didapatkan bahwa jumlah PUS di tahun 2019 berjumlah 208.432 mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 yang berjumlah 189.113 untuk penggunaan Kontrasepsi Non MKJP didapatkan Suntik 68.929, Pil 7.911, Kondom 2.791 dan MKJP Didapatkan IUD 12.308, Implan 27.109, Metode secara Operatif pada Wanita di MOW 544, kemudian Metode secara Operatif pada Pria di MOP 6.038 (BPS Kabupaten Semarang, Tahun 2022).

Kontrasepsi tersebut dianggap efisien sekali dalam menghalangi terjadinya kehamilan, dengan tingkat kegagalan dibawah dari 1 per 100 seorang wanita setiap tahun pada 5 tahun awal penggunaannya, Metode kontrasepsi tersebut berjalan melalui proses meningkatkan lendir secara tebal pada serviks, mencegah sperma untuk melewati, serta menghambat pelepasan Follicle Stimulation pada Hormone (FSH) serta Lutenizing di Hormone (LH) pada hipotalamus melalui penggunaan implant progesteron (Martini, 2020)

Penggunaan alat kontrasepsi ini mempunyai dampak lain terhadap para pemakainya. Dampak lain tersebut diantaranya adalah perubahan pola haid, permasalahan berat badan, gejala pusing dan lain sebagainya. Efek samping yang terjadi pada pengguna tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh kemampuan tubuh dalam menerima kontrasepsi itu sendiri. Pergeseran pola pada haid berlangsung pada 60% akseptor di tahun awal selesai insersi, yang merupakan efek lain implant yang paling signifikan. (Haslan dan Indryani, 2020). Perubahan pola haid tersebut adalah memanjangnya siklus menstruasi (*Oligomenorrhoea*),

berkurangnya siklus terjadi menstruasi (*Polimenore*), timbulnya bercak, bahkan sampai tidak mengalami menstruasi sebagaimana mestinya atau pada periode siklus menstruasi (*Amenore*).

Kondisi menstruasi adalah keadaan yang sangat normal bagi wanita dimana ia sudah memasuki masa pubertas sampai pada masa menopause atau proses alami menuju penuaan. Gangguan menstruasi yang diakibatkan oleh penggunaan kontrasepsi dalam hal ini adalah jenis implant sering kali menimbulkan kecemasan atau perasaan tidak nyaman bagi para wanita terutama saat pertama kali menggunakan. Hal tersebut dirasa wajar karena terjadi perubahan pola menstruasi yang berbeda saat sebelum menggunakan implan dan juga setelah menggunakan implan.

Siklus normal pada menstruasi/datang bulan biasanya terjadi pada hari 21 hingga 32 hari berlangsung perkiraan 5 hingga 7 hari. Siklus ini biasanya berlangsung teratur sekitar 3 hingga 5 tahun sehabis menarche, serta sekitar pada usia 17 hingga 18. Siklus pada menstruasi/datang bulan pada orang atau individu sangat berbeda. Perbedaan ras dan kebudayaan yang mampu menyebabkan perbedaan siklus menstruasi. Siklus menstruasi seseorang bisa berbeda bahkan pada pasangan identik. (Yolandiani et al., 2021)

Menurut Kusmiran (2011) sebuah Hormon, kemudian sebuah enzim, sebuah vaskular, sebuah prostaglandin, emosi, sebuah penyakit yang parah, pada kondisi gizi secara rendah, kegiatan pada tubuh fisik, maupun penggunaan pemakaian obat adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakaturan siklus pada menstruasi/datang bulan.

Hasil pada penelitian ini mendukung pada teori terkait ketidak seimbangan fase pada menstruasi/datang bulan adalah dampak lain secara umum melalui kontrasepsi implan. Masalah pada pola saat terjadi haid sering terjadi, khususnya dalam 6-12 bulan awal. Kemudian Amenorea dapat dialami oleh beberapa wanita. (Yelni, 2023). Dalam studi

(Ambarita & Butarbutar, 2022) ditemukan bahwa gangguan saat muncul pada pemakaian kontrasepsi implan merupakan dampak lain seperti amenore, saat dialami oleh 29,5% dari pengguna.

Menurut hasil pada studi pendahuluan pada PKD Nyatnyono yang dilaksanakan di bulan Mei 2024 mampu mendapatkan hasil penggunaan kontrasepsi pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2024 sebanyak 440 Akseptor Kb. Pada peserta Kb Suntik diperoleh data sebanyak 271 akseptor KB yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan berjumlah 117 akseptor KB serta alat untuk kontrasepsi berupa suntik durasi 3 bulan total 154 sebuah akseptor pada KB. Sedangkan jumlah peserta kontrasepsi Pil sebanyak 53 akseptor KB, pada peserta kontrasepsi Implan sebanyak 69 akseptor KB, pada peserta kontrasepsi IUD sebanyak 38 akseptor KB dan Pada peserta kontrasepsi kondom sebanyak 9 akseptor KB, dan yang drop out dari penggunaan Kb suntik sebanyak 27 orang. Efek samping implan diantaranya adalah amenore, spotting, pertumbuhan atau penurunan berat badan, ekspulsi dan infeksi.

Gangguan menstruasi hal yang wajar bagi akseptor kb hormonal (implan), namun hal ini sering menimbulkan ketidaknyamanan pada akseptor, misalnya apabila tidak haid akan menyebabkan keterusan apabila terjadi keluhan lain apabila terjadi gangguan menstruasi.

Hasil wawancara di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang pada 10 Akseptor kontrasepsi Implan pada tanggal 15 Mei 2024 7 (70%) akseptor mengalami keluhan tidak menstruasi, 2 (20%) akseptor mengalami keluhan flek dan 1 (10%) akseptor mengalami keluhan masih sering nyeri dilengan saat mengangkat beban berat.

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdorong guna melaksanakan penelitian pada judul “Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan

pada Siklus Menstruasi di seorang Wanita Usia Subur di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut urain permasalahan tersebut, rumusan pada masalah di penelitian ini ialah “Apakah ada hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi implan pada gangguan menstruasi di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Guna melihat hubungan lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan pada Gangguan Menstruasi pada wanita usia subur di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang Tahun 2024

### 2. Tujuan Khusus

- a. Guna mengetahui gambaran lama terhadap penggunaan Alat pada Kontrasepsi Implan di daerah Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang
- b. Mengetahui Gambaran gangguan Menstruasi pada Wanita Usia Subur di Daerah Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang
- c. Guna mengetahui hubungan lama Pemakaian Alat pada Kontrasepsi Implan Dengan dampak lain Menstruasi seorang Wanita pada umur Subur di daerah daerah Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Responden

Memperbaiki pemahaman terkait alat kontrasepsi implant sehingga menambah minat dan pemakaian KB Implan

## 2. Bagi Bidan

Sebagai referensi bagi bidan dalam memberikan konseling dan layanan kepada akseptor KB untuk menggunakan MKJP khususnya Implan.

## 3. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat terhadap anggapan tentang implan yang salah sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangannya

## 4. Bagi peneliti lain

Hasil pada penelitian mampu diberikan referensi maupun informasi untuk sebuah penelitian yang serupa tentang terkait KB Implan.